

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Rajawali Hiyoto. Objek penelitian ini dilihat dari variable-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel sistem manajemen mutu sebagai (X), dan variabel budaya kerja sebagai (Y). Variabel sistem manajemen mutu merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan budaya kerja merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT Rajawali Hiyoto Kota Bandung. Terdapat 60 karyawan yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi sistem manajemen mutu terhadap budaya kerja pegawai di PT Rajawali Hiyoto Kota Bandung. Penelitian ini telah penulis lakukan dimulai sejak bulan September 2022 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah Karyawan di PT Rajawali Hiyoto Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, salah satu hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Sebab penelitian harus dilakukan dengan cara yang tepat dan benar di mana berkaitan dengan metode serta teknik penelitian. Selain menentukan hal tersebut, penelitian juga harus memenuhi kriteria-kriteria keilmuan, yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis.

Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2012, hlm 1). Sedangkan, pengertian lain dijelaskan dalam buku Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian, “Metode Penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 16).

Adapun penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan verifikatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya” (Sugiyono, 2012, hlm 11).

Abdurrahman dalam bukunya, “Penelitian Pengujian (Verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada” (Abdurrahman et al., 2011, hlm 16). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, jenis verifikatif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap budaya kerja pegawai PT Rajawali Hiyoto melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory survey.

“Metode explanatory survey yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis” (Sugiyono, 2012, hlm. 7)

Metode survey digunakan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan metode survey ini dengan cara menyebarkan angket mengenai implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan budaya kerja pegawai.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Defisini Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1.1 Definisi Variabel

Setiap penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum peneliti memulai untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian variabel bebas (*independent*) dalam Sugiyono (2018:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diuji keterkaitannya dimana terdapat satu variabel bebas (*independent*) yaitu sistem manajemen mutu, kemudian variabel terikat (*dependent*) yaitu budaya kerja pegawai.

3.3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Penjabaran secara khusus dari variabel yang diteliti terbagi ke dalam beberapa indikator agar lebih mudah dioperasionalisasi, diukur, dan dianalisis lebih lanjut.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X)	Sistem manajemen mutu adalah suatu keputusan strategis bagi suatu organisasi yang dapat membantu untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan menyediakan dasar yang kuat untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan (ISO,2015)	Kepemimpinan	Memiliki pimpinan yang Berkualitas	Ordinal	1
			Memiliki pimpinan yang berpengalaman	Ordinal	2
			Memiliki pimpinan yang mampu memotivasi karyawannya	Ordinal	3
		Keterlibatan Karyawan	Karyawan berperan aktif dalam menjalankan tugas	Ordinal	4
			Karyawan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya	Ordinal	5
			Karyawan memahami tugas yang menjadi tanggung jawabnya	Ordinal	6
			Pendekatan Karyawan menjalankan	Ordinal	7

		Proses	tugas sesuai dengan SOP yang berlaku		
			Karyawan mengerjakan tugasnya dengan tepat Waktu	Ordinal	8
		Peningkatan	Menetapkan target perbaikan secara berkelanjutan	Ordinal	9
			Melakukan perbaikan terus menerus pada setiap divisi	Ordinal	10
		Keputusan Atas Dasar Bukti	Memberikan informasi yang lengkap mengenai kinerja karayawannya	Ordinal	11
			Memutuskan berbagai hal sesuai dengan faktanya	Ordinal	12
Budaya Kerja (Y)	Budaya kerja merupakan proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan	Inovasi dan Mengambil Resiko	Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas	Ordinal	13
			Penghargaan terhadap aspirasi karyawan perusahaan	Ordinal	14

pekerjaannya	Dessler (2015)		Pertimbangan karyawan perusahaan dalam mengambil resiko	Ordinal	15
			Tanggung jawab karyawan perusahaan	Ordinal	16
		Perhatian pada Rincian	Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	17
			Evaluasi hasil kerja	Ordinal	18
		Orientasi hasil	Pencapaian target	Ordinal	19
			Dukungan lembaga dalam bentuk fasilitas kerja	Ordinal	20
		Orientasi manusia	Perhatian perusahaan terhadap kenyamanan kerja	Ordinal	21
				Ordinal	22
				Ordinal	23
			Orientasi tim	Kerja sama yang terjadi antara karyawan perusahaan	Ordinal
Toleransi antar karyawan perusahaan	Ordinal			25	

		Agresifitas	Kebebasan untuk memberikan kritik	Ordinal	26
			Iklm bersaing dalam perusahaan	Ordinal	27
			Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri	Ordinal	28
		Stabilitas	Tingkat kemantapan karyawan dalam perusahaan	Ordinal	29
			Tingkat kenyamanan karyawan dalam perusahaan	Ordinal	30

Sumber : Data diolah penulis, 2021

3.3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT Rajawali Hiyoto sebanyak 60 orang.

Menurut Sugiyono (2017:85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi dari penjelasan teknik sampel diatas penulis tidak menentukan sampel, karena

seluruh anggota populasi akan diteliti.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.3.1 Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal dan skripsi serta data yang diakses melalui internet.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei). Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Adapun angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jumlah responden sebanyak 60 responden, maka jawaban setiap item instrumen

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan diberikan skor, seperti:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5 skor
- b. Setuju (S) : 4 skor
- c. Kurang Setuju (KS) : 3 skor
- d. Tidak Setuju (TS) : 2 skor
- e. Sangat Tidak setuju (STS) : 1 skor

Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval. Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus menurut Sudjana (2011; 79) sebagai berikut:

Rentang Banyak kelas

Panjang kelas interval = _____

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0.8$$

Keterangan :

Rentang = Selisih antara kelas tertinggi dengan kelas terendah

Alternatif jawaban dapat diidentifikasi dengan interval sebagai berikut :

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban dan Skor

Interval	Alternatif jawaban
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2, 59	Tidak Setuju
2,60 – 3,39	Kurang Setuju
3,40 – 4,19	Setuju
4,20 – 5,00	Sangat Setuju

3.3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian diartikan pula sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian dilapangan. Pada beberapa instrumen, umpamanya angket, instrumen penelitian menjadikawakil peneliti satu-satunya di lapangan atau wakil satu-satunya orang yang membuat instrumen penelitian tersebut.

Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel peneliti diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert yaitu skor 1 sampai 5.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata-kata seperti sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3.3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan/pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS. Instrumen yang valid berarti “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misal, seseorang yang telah mengisi kuesioner diminta mengisi lagi karena kuesioner yang pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir kuesioner dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap kuesioner adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach*. Kuesioner reliabel jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.

3.3.6 Teknik Analisis Data

3.3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Model analisis regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi-asumsi klasik berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas menggunakan grafik histogram dan normal probability plots. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dilakukan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Sedangkan cara normal probability plots membandingkan data riil dengan

data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Data dikatakan berdistribusi jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm.96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

c. Uji linearitas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Muhidin (2010, hlm.99-101) dengan langkah–langkahsebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

3.3.6.2 Analisis Regresi Sederhana

Teknik regresi sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah.

Antara korelasi dan regresi mempunyai hubungan yang erat. Teknik korelasi digunakan untuk menganalisis kuatnya hubungan antar variabel, sedangkan regresi digunakan memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah.

Adapun persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2012 hlm 169) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = subjek dalam variabel dependen yang dipresikasikan
 a = konstanta (harga Y bila X = 0)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen.
 X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
 Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

3.3.6.3 Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai R akan berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin kuat.

Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai dengan 0,199 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- 2) 0,20 sampai dengan 0,399 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 3) 0,40 sampai dengan 0,599 berarti korelasi memiliki keeratan sedang.
- 4) 0,60 sampai dengan 0,799 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 5) 0,80 sampai dengan 0,799 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

3.3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika di

atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.7 Pengujian Hipotesis

3.3.7.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, Sistem Manajemen Mutu tidak berpengaruh terhadap Budaya Kerja Pegawai.
 $H_a: \beta_1 > 0$, Sistem Manajemen Mutu berpengaruh terhadap Budaya Kerja Pegawai.

Pengujian uji signifikansi parsial (Uji t) menggunakan taraf signifikan dibawah $\alpha 0,05$ atau dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria :

1. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 ditolak
 - Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 diterima
2. Perbandingan taraf signifikansi
 - Jika nilai signifikan $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - Jika nilai signifikan $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.